

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu proses perkembangan tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1999). Masa ini anak mencari identitas baru, Erikson (dalam Hurlock, 1999) menyatakan remaja tidak semuanya yang memenuhi tugas perkembangan. Hal ini dapat menimbulkan masalah. Menurut Hurlock (1999) permasalahan remaja adalah masalah pencapaian kemandirian dan masalah status yang tidak jelas yang terjadi karena adanya perubahan hormonal sehingga remaja berada pada masa yang sangat sulit sehingga terjadi kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru.

Petro Blos (Notoatmojo, 2003) menyebutkan 3 tahapan usia remaja meliputi remaja awal, madya dan akhir. Remaja tidak lepas akan sosok teman yang mempunyai fungsi penting yaitu saling belajar dan berbagi informasi terhadap kemampuan dan perilaku yang baik maupun buruk sehingga dapat menjadi sebuah perbandingan dengan teman (Santrock, 2012). Remaja sangat membutuhkan orang lain yang mempunyai minat maupun nilai sama sehingga remaja akan memiliki rasa aman serta dipercaya untuk berdiskusi terhadap masalah yang dirahasiakan pada guru maupun orang lain. Kedekatan remaja dengan teman menjadi dasar dalam membangun sebuah interaksi sosial yang sangat luas di waktu mendatang (Rubin, 2009).

Sullivan (Santrock, 2012) mengatakan remaja awal menginginkan teman dekat karena membutuhkan keintiman dengan orang lain. Pertemanan yang intim disebut persahabatan. Persahabatan adalah jalinan emosi yang positif dan kuat antara dua orang maupun lebih sehingga menimbulkan hubungan sosio-emosional (Akin, 2015). Perubahan sosio-emosional remaja meliputi kepribadian, emosi dan konteks sosial dengan orang lain (Santrock, 2012). Ciri utamanya persahabatan adalah keintiman dan keterbukaan (Bendt, 2006).

Keintiman dapat dilihat pada saat remaja mau menceritakan diri masing-masing sedangkan keterbukaan dapat dilihat dengan saling menceritakan perasaan

serta pikiran bersama-sama (Berndt, 2002). Remaja dapat mengerti terhadap dirinya melalui diskusi dan mencari jalan keluar akan masalahnya (Parker & Gottman, 1989).

Faktor kualitas persahabatan salah satunya dipengaruhi oleh kelekatan. Erikson (Kaplan, 2000) menyebutkan bahwa yang terpenting adalah mengembangkan kepercayaan. Kepercayaan dapat mejadi solusi dalam menyelesaikan krisis hidup terhadap perkembangan psikososial. Untuk menciptakan ikatan efeksi yang sangat kuat dengan orang tertentu Konsep kelekatan dapat menjadi sebuah solusi. Kelekatan adalah ikatan emosional untuk menjaga kedekatan individu yang dianggap kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi hidup, (Qomariyah, 2011).

Interview awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana remaja mempunyai attachment terhadap kualitas persahabatan. Remaja dengan inisial M menyatakan sebagai berikut :

“Sahabat sebagai teman jiwa yang bisa saling memahami, saling berbagi, dan selalu bisa mengisi kekurangan, bukan mengisi kekosongan. Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih”.

Remaja yang berinisial W mengemukakan bahwa :

“ Persahabatan itu hubungan yang lebih dari sekedar teman tapi bukan soal pacar. Kalau saya, memutuskan persahabatan itu terkadang bukan karena kita mau menghancurkan hubungan persahabatan yang sudah lama di bangun. Adakalanya kita putus persahabatan itu karena justru mau jaga perasaannya. Saya memulai persahabatan tidak hanya dari diriku sendiri tapi sahabat akan dipertemukan dengan sendirinya. Saya menyukai sahabat yang suka menolong pada saat kesulitan”.

Penelitian Liliana (2009) menyebutkan bahwa kepercayaan membuat seseorang untuk berfikir positif terhadap dirinya serta percaya bahwa orang akan mencintai dan menghargai dirinya. Surcinelli (2010) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa *secure attachment* pada orang dewasa memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Sedangkan *insecure attachment* ditandai dengan sebuah

pemikiran yang negatif terhadap dirinya sehingga dianggap memiliki kecemasan dan depresi yang tinggi.

Keluarga adalah penting bagi remaja dalam pembentukan emosional dan sosial remaja terutama pada masa penyesuaian diri (Gunarsa & Gunarsa 2004). Sehingga peneliti memutuskan untuk memilih untuk menguji dan meneliti hubungan antara attachment dengan kualitas persahabatan pada remaja.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang pernah dilakukan Sullivan (Santrock, 2003) dengan judul kepribadian terhadap gaya kelekatan dalam hubungan persahabatan. Perbedaannya terletak pada variabel tergantungnya dimana dalam penelitian sebelumnya variabel tergantungnya adalah huungan persahabatan sedangkan dalam penelitian ini variabel tergantungnya adalah kualitas persahabatan. Selain itu juga Subjek penelitian sebelumnya yaitu MAN 2 Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang subjek penelitian SMP Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini menguji bagaimana peran keluarga dalam memberikan attachment pada remaja awal dan terhadap kualitas persahabatan remaja dan dampak yang akan dapat terjadi seperti terhambatnya sebuah proses aktualisasi diri remaja, proses belajar remaja dan kurangnya hubungan sosial remaja dengan teman sebaya.

B. Rumusan masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang permasalahan, maka dapat disimpulkan judul penelitian ini yaitu: apakah ada hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan kualitas persahabatan pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang?"

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mencari Hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan kualitas persahabatan pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan pada hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran serta pengetahuan yang bermanfaat dibidang ilmu psikologi sosial, pendidikan dan bidang ilmu yang berkaitan dengan judul peneliti.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan pada hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang kelekatan (*attachment*) dengan kualitas persahabatan pada remaja SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak.